HUBUNGAN PEMBERIAN MEDIA BUKU “NO STUNTING” TERHADAP PERUBAHAN POLA HIDUP IBU DAN ANAK (Di Tk Plus Wahidiyah Kota Kediri)

Aulia Syafaati Adrikah

Universitas Wahidiyah, ss8409421@gmail.com

Rizazul Al Wanunikmah, S.ST., M.Kes.

Universitas Wahidiyah, rizazul@uniwa.ac.id

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak Balita diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Kemenkes,2018). Melalui media buku No Stunting merupakan buku yang disusun agar ibu mengetahui tentang stunting dan pola hidup sehat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2019, angka stunting di Indonesia sebesar 27,67%. Sedangkan standart WHO mengenai stunting tidak lebih dari 20%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian media buku “no stunting” terhadap perubahan pola hidup ibu dan anak. Desain penelitian adalah Pre-eksperimental dengan pendekatan One-Shot case study. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi dan kuisioner. Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 21 responden, 90,5 % ibu dan anak memiliki gambaran pola hidup sehat dan 80,9% diantaranya memiliki pola Hidup sehat preventif stunting setelah diberi media Buku “No Stunting”.Kesimpulan : adanya hubungan pemberian media buku “no stunting” terhadap perubahan pola hidup ibu dan anak di Tk Plus Wahidiyah Kota Kediri dengan p- value $0.001 < (0.005)$ dalam uji Chi-Square. Disarankan dalam penelitian ini diharapkan Ibu lebih memahami dan memantau status gizi anak dalam mencegah stunting.

Kata Kunci: *stunting, Buku No Stunting, Anak.*

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age (Ministry of Health, 2018). Through the media, the book No Stunting is a book that is compiled so that mothers know about stunting and a healthy lifestyle. Based on Basic Health Research in 2019, the stunting rate in Indonesia was 27.67%. Meanwhile, the WHO standard regarding stunting is not more than 20%. The purpose of this study was to determine the relationship between "no stunting" book media and changes in the lifestyle of mothers and children. The research design was pre-experimental with a One-Shot case study approach. The sampling technique was purposive sampling. The measuring instruments used were observation sheets and questionnaires. Results: Based on the results of research conducted on 21 respondents, 90.5% of mothers and children had a healthy lifestyle and 80.9% of them had a healthy lifestyle that prevented stunting after being given the book "No Stunting" media. Conclusion: there is a relationship between giving book media "no stunting" on changes in the lifestyle of mothers and children in Kindergarten Plus Wahidiyah, Kediri City with a p-value of $0.01 < (0.005)$ in the Chi-Square test. It is suggested that in this study, it is hoped that mothers will better understand and monitor the nutritional status of their children in preventing stunting.

Keywords: *stunting, Book No Stunting, Children.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, padahal *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah (Menkes RI, 2018). Anak membutuhkan orang tua dalam perkembangannya. Dengan pemenuhan kebutuhan baik dari sudut organis-psikologi, dari segi kebutuhannya, segi intelegensia si anak (Gunarsa, 2017).

Ketetapan WHO atau *World Health Organization* (2010), batas angka *stunting* dalam suatu negara adalah 20%. Di Indonesia, berdasarkan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013 angka *stunting* sebesar 37,2%. Kemudian berdasarkan RISKESDAS pada tahun 2018 angka *stunting* sebesar 30,8%. Pada tahun 2019, Menteri Kesehatan, Nila F. Moeloek mengumumkan angka *stunting* di Indonesia tahun ini sebesar 27,67%.

Di Jawa Timur prevalensi Balita *stunting* tahun 2019 masih berada di angka yang tinggi, yaitu 26,2%. Kepala Dinas Kesehatan Jatim, Kohar Hari Santoso menyebut ada 12 kabupaten di Jatim yang angka *stunting*nya masih tinggi. Pemerintah provinsi Jawa Timur fokus memberi tambahan perhatian yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Jember, Bondowoso, Probolinggo, Nganjuk, Lamongan, Malang, Trenggalek dan Kediri. (Kominfo Jatim, 2019). Merujuk dari data prevalensi Balita *stunting* tahun 2013 kabupaten/kota Kediri masuk dalam 60 Kabupten/Kota prioritas tahap 2 tahun 2019 dengan 35,07%. (MENKO PMK RI, 2018).

Pada pengambilan data awal melalui wawancara pada bulan Mei 2020 di TK Plus Wahidiyah, kepada beberapa ibu secara random didapatkan masih banyak yang tidak mengetahui *stunting*.

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak menderita *stunting* berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja tetapi juga pada kecerdasan. Produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. (Yuliana, dkk. 2019).

Melalui penelitian Jayanti (2018) edukasi gizi menggunakan media buku saku pedoman pemberian makan Balita memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu, asupan zat gizi (energi, karbohidrat, dan protein) Balita, dan status gizi Balita.

Media buku *No Stunting* adalah buku yang disusun agar ibu mengetahui tentang *stunting*. Pengentasan *stunting* seiring dengan Menkes RI (2018) berkomitmen untuk menurunkan angka *stunting* melalui beberapa kebijakan kesehatan. Peran multisektor atau multiaktor sangat penting bagi keberhasilan pencapaian derajat kesehatan masyarakat.

WHO (2010) *stunting*/anak pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya yaitu dengan indikator TB/U z score <-2 SD dari median standart WHO Antropometri Tahun 2005.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak Balita (bagi bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. (Yuliana dkk, 2019).

Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh ada bayi (0-11 bulan) dan anak Balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. (PERSAGI, 2018).

Menurut (PERSAGI, 2018), *Stunting* disebabkan oleh faktor dari berbagai segi. Berdasarkan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada tahun 2017. Penyebab *stunting* adalah penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk *stunting* adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan *stunting* menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak.(TNP2K,2017). Penyebab tidak langsung masalah *stunting* dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Untuk mengatasi penyebab *stunting*, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup: (a) Komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan; (b) Keterlibatan pemerintah dan lintas sektor; dan (c) Kapasitas untuk melaksanakan. Menunjukkan bahwa penurunan memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung. (TNP2K, 2017). *Stunting* disebabkan oleh kumulasi episode stress yang sudah berlangsung lama (misalnya infeksi dan asupan makanan yang buruk), yang kemudian tidak

terimbangi oleh *catchup growth* (kejar tumbuh). Dampak dari kekurangan gizi pada awal kehidupan anak akan berlanjut dalam setiap siklus hidup manusia. Wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) akan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR ini akan berlanjut menjadi Balita gizi kurang (*stunting*) dan berlanjut ke usia anak sekolah dengan berbagai konsekuensinya. Kelompok ini akan menjadi generasi yang kehilangan masa emas tumbuh kembangnya dari tanpa penanggulangan yang memadai kelompok ini *dikuatirkan lost generation*. Kekurangan gizi pada hidup manusia perlu diwaspadai dengan seksama, selain dampak terhadap tumbuh kembang anak kejadian ini biasanya tidak berdiri sendiri tetapi diikuti masalah defisiensi zat gizi mikro.(Putra, 2016). *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang.

i. Dampak Jangka Pendek.

1. Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian.
2. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal.
3. Peningkatan biaya kesehatan.(Kemenkes, 2018).

ii Dampak Jangka Panjang.

1. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya).
2. Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya.
3. Menurunnya kesehatan reproduksi.
4. Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah.
5. Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.(Kemenkes, 2018).

Upaya Preventif *Stunting*

Dalam penelitian Rosha, dkk (2016) untuk mengatasi permasalahan gizi ini, pada tahun 2010 PBB telah meluncurkan program *Scaling Up Nutrition* (SUN) yaitu sebuah upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan visi bebas rawan pangan dan kurang gizi (*zero hunger and malnutrition*), melalui penguatan kesadaran dan komitmen untuk menjamin akses masyarakat terhadap makanan yang bergizi. Di Indonesia, Gerakan *scaling up nutrition* dikenal dengan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK) dengan landasan berupa Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Untuk mencapai percepatan perbaikan gizi ini dibutuhkan dukungan lintas sektor. Kontribusi sektor kesehatan hanya menyumbang 30% sedangkan sektor non-kesehatan berkontribusi 70% dalam penanggulangan masalah gizi.

Dalam gerakan 1000 HPK telah dijelaskan bahwa untuk menang gulangi masalah kurang gizi diperlukan

intervensi yang spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik dilakukan oleh sektor kesehatan seperti penyediaan vitamin, makanan tambahan, dan lainnya sedangkan intervensi sensitif dilakukan oleh sektor non-kesehatan seperti penyediaan sarana air bersih, ketahanan pangan, jaminan kesehatan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya (Rosha dkk, 2016).

Upaya tersebut juga didorong dalam TNP2K (2017) oleh rekomendasi rencana aksi bersama dan terobosan untuk menangani *stunting*. Dalam rapat terbatas yang dipimpin oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla bersama jajaran menteri dan kepala lembaga yang memiliki dan melaksanakan kebijakan program mengusulkan kerangka waktu untuk rencana aksi intervensi *stunting* dengan 5 pilar penanganan *stunting* sebagai berikut :

1. Pilar 1 :Komitmen dan visi pimpinan tertinggi Negara
2. Pilar 2 : Kampanye Nasional berfokus pada peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas.
3. Pilar 3 : Konvergensi, koordinasi dan konsolidasi program nasional, daerah dan masyarakat.
4. Pilar 4: Mendorong kebijakan”*Food Nutritional Security*”
5. Pilar 5 : Pemantauan dan evaluasi (TNP2K, 2017).

Konsep Dasar Media Buku “*No Stunting*”

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Satrianawati,2018).

Menurut Susanti dan Zulfiana Affrida (2018), Media untuk proses belajar dibagi menjadi 3, yaitu :

i Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. (Susanti dan Zulfiana, 2018).

ii Media Audio

Media audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. (Susanti dan Zulfiana, 2018).

iii Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar (Susanti dan Zulfiana, 2018).

Menurut Jalinus dan Ambiyar (2016) , buku merupakan sumber belajar bentuk cetak dengan kelebihan materi dapat disebarluaskan secara cepat dan luas. Sedangkan *No Stunting* dalam terjemahan Google Translate bahasa Indonesia adalah tidak *stunting*.

Sasaran buku *No Stunting*

Buku *No Stunting* merupakan pendekatan sensitif, implementasi dari Memberikan pendidikan pengasuhan pada orang tua, Memberikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universal, Memberikan pendidikan gizi masyarakat. (TNP2K, 2017).

Manfaat buku *No Stunting*

Menurut Pribadi(2017), Buku merupakan ragam media cetak yang memberi manfaat diantaranya :

1. Menyampaikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh pembaca.
2. Memotivasi terciptanya perilaku tertentu dalam diri pembaca.
3. Memberikan instruksi atau arahan bagi pembaca tentang melakukan suatu aktivitas.

Khususnya mengenai pencegahan *stunting*. dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas tentang situasi, kondisi, penyebab, dan dampak *stunting* bagi bangsa ini. (Menkes RI, 2018).

Termaktub dalam upaya pemerintah dengan 5 pilar penanganan *stunting* yakni pilar 2 : kampanye nasional berfokus pada peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas. Berdasarkan pengalaman dan bukti internasional terkait program-program yang dapat secara efektif mengurangi prevalensi *stunting*. Salah satu strategi utama yang perlu segera dilaksanakan adalah melalui kampanye secara nasional baik melalui media massa. Maupun melalui komunikasi kepada keluarga serta advokasi secara berkelanjutan. (TNP2K, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yang merupakan bagian dari metode kuantitatif.

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2016).

Menurut Azwar dan Prihartono (2014) desain penelitian eksperimental dipilih jika tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan sesuatu dan/atau hubungan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya dari suatu peristiwa yang terjadi karena hasil tindakan (intervensi) si peneliti.

Alasan Peneliti mengambil penelitian ini, Karena alasan akademik, jenis penelitian yang disarankan adalah penelitian kuantitatif serta sesuai dengan konsep yang hendak peneliti lakukan.

Rancangan penelitian ini menggunakan pre-experimental designs dengan hasil eksperimen merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2016).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan populasi ibu yang mempunyai anak yang bersekolah di TK Plus Wahidiyah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2016).

Sampel yang diambil adalah ibu yang mempunyai anak yang bersekolah di TK Plus Wahidiyah kelas A berjumlah 21 orang.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan cara mengambil sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dan berbagai pertimbangan peneliti (Sugiyono, 2008: 124).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen yaitu buku *No Stunting* adalah lembar observasi yang berisi hasil pengamatan. Observasi atau pengamatan adalah sebagai teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selal berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek –obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2016).

Sedangkan untuk perubahan pola hidup ibu dan anak menggunakan lembar kuisioner, lembar kuisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2016).

Kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner dengan pernyataan tertutup, adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data sejarah data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Pada penelitian ini data primer berasal dari kuisioner yang diisi ibu dalam penelitian. (Tarjo, 2019).

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Pengolahan data

Dalam proses pengumpulan data terdapat langkah langkah yang harus ditempuh terbagi menjadi :

1. Editing

Editing merupakan teknik pengolahan data untuk mengecek dan menyesuaikan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data mengenai teknik statistik (Ningsih, 2019).

2. Coding

Coding adalah kegiatan pengolahan data dengan memberikan tanda berupa angka pada jawaban dan kuisioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama, tujuannya adalah menyederhanakan jawaban (Ningsih, 2019).

3. Scoring

Scoring adalah teknik pengolahan data dengan mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk scoring pola hidup :

Pernyataan positif

Ya : Skor 1

Tidak : Skor 0

Pernyataan Negatif

Ya : Skor 0

Tidak : Skor 1

4. Tabulating

Tabulating adalah teknik pengolahan data dengan menyajikan data yang diperoleh dalam tabel-tabel, sehingga hasil penelitian dapat jelas terbaca (Ningsih, 2019) Setelah teknik pengolahan data selesai dilakukan, maka hasil pengumpulan data tersebut akan diolah program SPSS (Ningsih, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. (Hermawan,2019). Penelitian ini dilakukan di TK Plus Wahidiyah di Jl. K.H. Wahid Hasyim, Bandar Lor , Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden:

No.	Usia	f	(%)
1.	25-35 Tahun	12	57,1%
2.	35 Tahun- Lanjut	9	42,9%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 25-35 Tahun yaitu sebanyak 12 orang (57,1%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

No.	Usia	f	(%)
1.	3-5 Tahun	19	90,4%
2.	5-7 Tahun	2	9,6%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak 3-5 Tahun yaitu sebanyak 19 orang (90,4%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No.	Jenis Kelamin	f	(%)
1.	Perempuan	14	66,7%
2.	Laki-laki	7	33,3%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak merupakan anak perempuan yaitu sebanyak 14 orang (66,7%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kesehatan Anak

No.	Status Kesehatan	f	(%)
1.	Sehat	21	100%
2.	Sakit	0	0%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua anak dalam kondisi sehat yaitu sebanyak 21 orang (100%).

Tabel 5 distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran umum ibu dan anak dalam pola hidup sehat.

No.	Pola Hidup Sehat	f	(%)
1.	Terpenuhi	19	90,5%
2.	Tidak Terpenuhi	2	9,5%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data primer 2020

Dari data diatas atas menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu dan anak terpenuhi dalam pola hidup sehat sebanyak 19 orang (90,5%).

Tabel 6 distribusi frekuensi responden Pola hidup sehat dalam upaya preventif *stunting* dengan media buku.

No.	Pola Hidup Sehat Preventif <i>stunting</i>	f	(%)
1.	Baik	17	80,9%
2.	Cukup	3	14,3%
3.	Kurang	1	4,8%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data primer 2020

Dari data diatas atas menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu dan anak terpenuhi dalam pola hidup sehat dalam *preventif stunting* sebanyak 17 orang (80,9%).

Tabel 7 Hubungan Pemberian Media Buku “No *Stunting*” Terhadap Perubahan Pola Hidup Ibu dan Anak.

Pola Hidup Sehat dalam preventif <i>Stunting</i>	Gambaran Umum Pola hidup sehat				Total	%
	Terpenuhi	%	Belum Terpenuhi	%		
Baik	17	80,9%	0	0%	17	80,9%
Cukup	2	9,5%	1	4,8%	3	14,3%
Kurang	0	0%	1	4,8%	1	4,8%
Total	19	90,4%	2	9,6%	21	100%

		%		%		%

Sumber : Data primer 2020

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu dengan Pola Hidup Sehat dalam preventif *Stunting*nya baik lebih banyak berasal dari gambaran umum pola hidup sehat yang terpenuhi yang kemudian diberikan media Buku *No Stunting*(80,9%). dibandingkan dengan gambaran umum pola hidup sehat yang tidak terpenuhi (0%).

Analisis Hasil

Penelitian yang peneliti sajikan ini adalah penelitian lapangan yang melibatkan data-data yang dikumpulkan melalui observasi tentang “Hubungan Pemberian Media Buku “No *Stunting*” Terhadap Perubahan Pola Hidup Ibu Dan Anak Di Tk Plus Wahidiyah Kota Kediri” yang dilaksanakan pada **10 Oktober - 20 November 2020** dengan jumlah sampel sebanyak 21 orang responden. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil seperti pada tabel berikut.

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.263 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	9.390	2	.009
Linear-by-Linear Association	12.118	1	.000
N of Valid Cases	21		

a. 5 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

Tabel 4.8 Hasil Uji Chi Square Hubungan Pemberian Media Buku “No *Stunting*” Terhadap Perubahan Pola Hidup Ibu dan Anak.

Dari hasil uji Chi Square diperoleh Pada tabel chi-square test di atas bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.001 dan nilai chi-square sebesar 13.263^a. Karena nilai signifikansi 0.01 < (0.05) maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima dan disimpulkan ada hubungan pemberian buku No *Stunting* terhadap perubahan pola hidup ibu dan anak di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 21 responden, gambaran umum ibu dan anak dalam pola hidup sehat menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu dan anak terpenuhi 19 orang (90,4%) dan 2 belum terpenuhi (9,6%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 21 responden, gambaran umum ibu dan anak dalam pola hidup sehat menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu dan anak terpenuhi 19 orang (90,4%) dan 2 belum terpenuhi (9,6%). Kemudian diberikan media buku *No Stunting* dan ditelaah pola hidup sehat *preventif stunting* didapatkan kategori Baik 17 orang (80,9%), Cukup 3 orang (14,3%) kurang 1 orang (4,8%).

Dari hasil uji Chi Square diperoleh Pada tabel chi-square test di atas bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.001 dan nilai chi-square sebesar **13.263^a**. Karena nilai signifikansi $0.01 < (0.05)$ maka hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima dan disimpulkan ada hubungan pemberian buku *No Stunting* terhadap perubahan pola hidup ibu dan anak di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri.

Hubungan Pemberian Media Buku “*No Stunting*” Terhadap Perubahan Pola Hidup Ibu dan Anak menunjukkan (Tabel 7) bahwa semua ibu dengan Pola Hidup Sehat *preventif Stunting*nya bernilai baik 17 orang, berasal dari gambaran umum pola hidup sehat yang terpenuhi 17 orang (80,9%) dan yang tidak terpenuhi 0 orang (0%) yang kemudian diberikan media Buku *No Stunting*.

Berdasarkan tabel 6 Ibu dengan Pola Hidup Sehat dalam *preventif Stunting*nya cukup 3 orang berasal dari gambaran umum pola hidup sehat yang terpenuhi 2 orang (9,5%) belum terpenuhi 1 orang (4,8%) kemudian diberikan media buku *No Stunting*. Dan tidak ada yang memiliki pola hidup kurang setelah mendapat edukasi *no stunting*.

PENUTUP

Simpulan

1. Pemberian media Buku “*No Stunting*” pada Ibu yang memiliki anak Balita di TK Plus Wahidiyah sangat diterima bai. Ibu sangat responsif terhadap wawasan baru terhadap tumbuh kembang anak.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 21 responden, 90,5 % ibu dan anak memiliki gambaran pola hidup sehat dan 80,9% diantaranya memiliki pola Hidup sehat *preventif stunting* setelah diberi media Buku “*No Stunting*” .
3. Berdasarkan analisa dari hasil penelitian, adanya hubungan pemberian media buku “*no stunting*” terhadap perubahan pola hidup ibu dan anak di tk plus wahidiyah Kota Kediri dengan p-value $0.001 < (0.005)$ dalam uji Chi-Square.

Saran

1. Bagi Lembaga TK
Diharapkan lembaga TK bisa senantiasa mengupdate informasi mengenai tumbuh kembang anak searah dengan program pemerintahan dan lebih memotivasi ibu untuk mengikuti perkembangan terkini dalam tumbuh kembang anak. Sehingga anak dapat tumbuh secara optimal.
2. Bagi Institusi
Dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan pengabdian masyarakat terhadap pengentasan stunting ataupun mengedukasi masyarakat tentang stunting.

3. Bagi Responden

Diharapkan orang tua dapat memperhatikan status gizi anak secara optimal. Dan menumbuhkan *bounding attachment* antara ibu dengan anak lebih kuat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan lingkungan dan subjek dalam penelitian sehingga alat penelitian cocok dalam lapangan. Uji validitas dan reabilitas harap di dahulukan sehingga diharapkan dapat menyempurnakan alat penelitian sebelumnya. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian yang sehubungan dengan “Hubungan Pemberian Media Buku “*No Stunting*” Terhadap Perubahan Pola Hidup Ibu dan Anak di Tk Plus Wahidiyah Kota Kediri” dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota Jambi*. Jurnal Akademika Baiturrahim.
- Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Asep, Hermawan. 2019. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Azwar A, Prihartono J. 2014. *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*.Makasar : Binarupa Aksara.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019. *Berita Litbangkes : Menggembirakan, Angka Stunting Turun 3,1% dalam Setahun*. Menkes RI. Jakarta.
- Baliwati Y farida, dkk. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kualitas Konsumsi Pangan pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Gizi Indonesia. 2015;38(1):63-71.
- Carsel, Syamsunie. 2018. *Metodologi Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi* diakses pada tanggal 8 Maret 2020. melalui <http://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>.
- Gunarsa, Singgih D. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

- Handayani, Arri. 2019. *How To Raise Great Family*. Jakarta : Grasindo.
- Hanifah, Erma. 2011. *Cara Hidup Sehat*. Jakarta : PT Sarana Bangun Pustaka
- Hati F, Pratiwi A. (2019) *The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growthstimulation In Children With Stunting*. NurseLine Journal Vol. 4 No. 1 Mei 2019 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X
- Ikhtiar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Makasar : CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Imaddudin, Aam. 2018. *Memahami Arti Perubahan*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Irviana, I., & Faramita, R. (2014). *Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas barombong kota Makassar tahun 2014*. Al-Sihah : Public Health Science Journal, 6(2), 63–75. <https://doi.org/10.1121/1.394925>.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Jayanti, Yola Dwi. 2018. *Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Buku Saku Pedoman Pemberian Makan Balita Terhadap Pengetahuan Ibu, Asupan Zat Gizi (Energi, Karbohidrat, dan Protein) Balita, dan Status Gizi Balita di Posyandu Cendana, Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta*. Diakses tanggal 29 Februari 2020. Melalui <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201532267/11617>.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU Press.
- Karomah, Hidayatul. 2015. *Proposal Penelitian Ilmiah Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan Toilet Training Pada Usia Toddler 18-38 Bulan di PAUD MPA DAYCARE Bumi Telukjambe Karawang, Periode September 2015*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2013. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2015. *Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia*. Infodatin. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2016. *Pusat Promosi Kesehatan dalam Pencapaian PHBS*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017*. Jakarta : Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 melalui : <https://www.kemkes.go.id/article/print/18040700002/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-.html>.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. *Mengenal Jenis Aktivitas Fisik*. Diakses tanggal 20 Maret 2020 melalui : <http://promkes.kemkes.go.id/content/?p=8807>.
- Kominfo Jatim. 2019. *Selama Tahun 2019, Pemprov Jatim Fokus di 12 Kabupaten Tangani Masalah Stunting*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 melalui : <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/selama-tahun-2019-pemprov-jatim-fokus-di-12-kabupaten-tangani-masalah-stunting>.
- Martianto D, dkk. 2011. *Pola Asuh Makan Pada Rumah Tangga Yang Tahan Dan Tidak Tahan Pangan Serta Kaitannya Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Gizi dan Pangan. 2011;6(1):51-58.
- Menkes RI, 2018. *Pemerintah Komit Turunkan Stunting*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 melalui : <https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800005/pemerintah-komit-turunkan-stunting.html>.
- Menkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.
- Menkes, RI. 2016. *PHBS*. Diakses pada 1 Mei 2020 melalui : <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>.
- Menko PMK RI, 2018. *Daftar Wilayah Prioritas Tahap 2/2019 (60 Kabupaten/Kota Prioritas)*.
- Nabuasa, C.D, dkk. 2013. *Riwayat pola asuh, pola makan, asupan zat gizi berhubungan dengan stunting pada anak 24–59 bulan di Biboki Utara, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Gizi dan Diet Indonesia. 2013;1(3):31-43.
- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Ningsih, Listya. 2019. *Hubungan Baby Message Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 1-12 Bulan di Dee Baby Spa Kota Kediri Tahun 2019 [KTI]*. Kediri : Universitas Wahidiyah.
- Pemerintah Jawa Timur, Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah (KOMINFO JATIM). 2019.

- Selama Tahun 2019, Pemprov Jatim Fokus di 12 Kabupaten Tangani Masalah Stunting diakses tanggal 29 Februari 2020. Melalui <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/selama-tahun-2019-pemprov-jatim-fokus-di-12-kabupaten-tangani-masalah-stunting>.
- Persatuan Ahli gizi Indonesia (PERSAGI). 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta : Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Grup).
- Promes, dkk. (2014). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dik Malaeat Pelindung Manado*. Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Pribadi.
- Priyanto, Aris. 2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/ Tahun XVIII/ November 2014.
- Putra, Onetusfisi. 2016. *Pengaruh BBLR Terhadap Kejadian Stunting pada anak Usia 12 –60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2015*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2020. Melalui : <http://scholar.unand.ac.id/12188/5/TA%20UTUH.pdf>
- Rahayu, Atikah. Khairiyati Laily. 2014. *RISIKO PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK 6-23 BULAN*. Bagian Gizi Prodi Kesehatan Masyarakat, FK Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Banjarmasin.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). *Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristi ibu dan sumber informasi di desa hegarmah kecamatan jatimangor kabupaten sumedang*. Jsk, 5(2), 74–80. Retrieved from Jurnal Mutiara Ners, 1-1488. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0.
- Ramadhanti, dkk. 2019. *Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita*. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 8, Nomor 1, Januari 2019.
- Rosha, dkk. 2016. *Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor*. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 44, No. 2, Juni 2016 : 127 – 138.
- Santrianawat. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supariasa. 2001. *Pengkajian Status Gizi Studi Epidemiologi*. RSCM. Bagaimana Instalasi Gizi. Jakarta.
- Susanti. dan Zulfiana Affrida. 2017. *Jenis – Jenis Media dalam Pembelajaran*. Umsida 2017;1257 (1)
- Tarjo, 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- TNP2K, 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan*. Sekretariat Wakil Presiden RI. Jakarta.
- WHO. 2010. *Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide*. Geneva: World Health Organization. http://www.who.int/nutrition/nlis_interpretation_guide.pdf, Diakses pada tanggal 1 Maret 2020.
- Widyaningsih, dkk. 2018. *Keragaman Pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada Balita usia 24-59 bulan*. Jurnal Gizi Indonesia 7 (1): 22-29.
- Winarsih. 2018. *Pengantar Ilmu Gizi dalam Kebidanan*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Yuliana, dkk. 2019. *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.